

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak lepas dari kehidupan, dimana pendidikan ialah suatu kebutuhan yang penting dalam hidup manusia. Dalam arti sederhana, pendidikan adalah kegiatan untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai diri dari manusia hingga usianya berakhir, atau dalam suatu istilah dikatakan, “Menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang mulai dari ayunan hingga liang lahat”.¹

Sehingga tidak asing sering terdengar berbagai istilah mengenai pendidikan yang serupa seperti, “Kejarlah Ilmu Samakidah akhlak ke Negeri Cina.” Maka tidak heran masyarakat sendiri berlomba- lomba untuk mengejar ilmu, melalui berbagai jenjang pendidikan untuk masa depan serta harapan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu, transformasi nilai maupun pembentukan aspek yang dicakup.

Maka tidak heran masyarakat sendiri berlomba-lomba untuk mengejar ilmu melalui berbagai jenjang pendidikan untuk masa depan serta harapan kehidupan yang lebih baik. Di dalam kehidupan sehari – hari manusia tidak lepas dari berbagai problematika yang memerlukan ilmu dalam serta perubahan baik yang terjadi datang dari diri kita sendiri maupun orang lain.

¹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jogjakarta: Teras, 2007), hal. 27

Melalui pendidikan seseorang diajarkan hal - hal baru yang sebelumnya, belum diketahui. Pendidikan adalah usaha sadar, terencana dan sistematis dalam memberikan bimbingan atau arahan kepada manusia dalam proses pendewasaan. Secara garis besar pendidikan adalah semua pengalaman belajar yang terjadi di lingkungan dan berkelanjutan sepanjang hidup, Sedangkan dalam arti sempit pendidikan adalah sekolah.²

Mengacu pada undang - undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradabann bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan adalah usaha sadar dalam rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses dan terencana untuk mewajibkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan tidak hanya sekedar transfer ilmu saja akan tetapi berfungsi untuk membentuk watak atau karakter siswa. Salah satu karakter siswa yang harus dibentuk

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 7

³ UU Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* , (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hal. 3

⁴ Supardi U.S, *Arah Pendidikan Di Indonesia Dalam Tataran Kebijakan Dan Implementasi*, UNINDRA: Jurnal Formatif, Vol 2, No.2, 2012, hal. 114

adalah karakter disiplin. Penerapan disiplin siswa yaitu disiplin dalam berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, Disiplin diartikan sebagai “Latihan moral dan karakter dengan tujuan melakukan perbuatan yang dilandasi dengan menaati tata tertib, ketaatan pada aturan dan tertib”⁵.

Pendidikan harus mampu menancap pada setiap individu bangsa, karena individu merupakan unsur-unsur yang akan membentuk sebuah peradaban. Yang mana peradaban dapat tercapai dari hasil budi daya manusia dan membawa kemajuan sebuah negara yang mampu bersaing secara global. Keberhasilan pendidikan suatu bangsa salah satunya dapat dicapai dengan proses pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik.

Kedisiplinan erat hubungannya dengan waktu, disiplin dapat melahirkan semangat dalam menghargai waktu. Siswa yang dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, maka tidak akan mengalami kerugian dan penyesalan dalam hidup.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-‘Asr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ { ١ } إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ { ٢ } إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ { ٣ }

Artinya: “ Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”⁶

Dapat disimpulkan bahwa manusia yang dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, maka tidak akan rugi dan menyesal. Begitupun sebaliknya, jika

⁵ Deni Sutan Bahtiar, Manajemen Waktu Islam, (Jakarta: AMZAH, 2012), hlm. 120

⁶ Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur’an dan Terjemah, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), hal. 601

manusia menyia-nyiakan waktu, maka sesungguhnya manusia itu berada dalam kerugian.

Pendidikan Agama Islam hadir sebagai pembentukan karakter siswa utamanya kedisiplinan. Pendidikan Agama Islam adalah ilmu dasar yang sangat berperan dalam pembentukan pola pikir dan tingkah laku siswa yang mana peran tersebut akan menentukan perilaku dan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Tujuan utama Pendidikan adalah mengembangkan moral peserta moral siswa. Oleh karena itu, guru harus mencontohkan sikap, perbuatan, dan ucapan yang baik kepada siswa, sehingga mereka meneladaninya. Metode mengajar hendak mendorong siswa memperluas pengetahuan, berfikir, refleksi, memberikan ketrampilan berfikir logis, meningkatkan minat terhadap isi mata pelajaran, dan menerima nilai – nilai peradaban manusia.⁸

Dalam firman Allah SWT pada surah An-Nisa' ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya ” Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁹

⁷ Alimni, “Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Strategi Concept Attainment (CA) DAN Number Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu”, At-Ta’lim, Volume, Nomor 20, 2016

⁸ Muhammad Ali, “Pendidikan Agama Islam”, (Jurnal Tindakan Kelas, 2010), hal.77

⁹ Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah,...hal. 87

Di dalam ayat tersebut mengandung bahwa agama Islam juga mengatur tentang disiplin. Di dalamnya juga menjelaskan ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan dan harus dilaksanakan. Bersikap disiplin juga tuntunan ajaran agama. Oleh karenanya, sebagai orang mukmin kita harus melaksanakan kedisiplinan. Dalam dunia pendidikan disiplin merupakan salah satu karakter yang harus diajarkan sejak dini kepada siswa utamanya di lembaga sekolah.

Dalam rancangan ini, beberapa hal yang biasanya dimasukkan sebagai metode pembelajaran dimasukkan seperti ceramah, bercerita, simulasi dan permainan (*game*). Berbeda dengan definisi teknik pembelajaran yakni diartikan sebagai jalan, alat ataupun media yang digunakan oleh guru yang bersifat implementatif. Definisi teknik pembelajaran lebih menekankan dengan dimensi cara, yaitu cara antara satu guru dengan yang lainnya berbeda. Sedangkan jika Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Subtansi dari strategi pembelajaran adalah perencanaan, bukan pada penerapan. Strategi meliputi dari rancangan unsur-unsur pembelajaran.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya transaksi antara guru dan peserta didik, adanya strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran agar bertujuan pembelajaran tercapai. Sebelum memilih strategi yang akan diaplikasikan, guru harus mengidentifikasi kepribadian peserta didik, serta menetapkan tujuan yang diharapkan agar strategi berhasil. Setelah menemukan atau mendapatkan strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik, guru dapat melakukan pendekatan

peserta didik. Kemudian guru memilih dan menetapkan prosedur, serta metode yang dianggap paling cepat, sehingga dapat digunakan oleh guru sebagai pegangan.

Setelah itu guru dapat merumuskan standar keberhasilan untuk dijadikan pedoman dalam melakukan evaluasi sebuah strategi.

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. substansi dari Strategi pembelajaran adalah perencanaan, bukan pada penerapan. Strategi meliputi dari rancangan unsur-unsur pembelajaran. Hamalik menjabarkan model strategi pembelajaran dari guru berupa model interaksi sosial, yaitu kerja kelompok, pertemuan kelas, pemecahan masalah sosial, model laboratorium dan sebagainya. Istilah strategi diartikan secara spesifik sebagai cara atau langkah untuk melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁰

Strategi guru yang diterapkan pada peserta didik sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru yang profesional harus tanggap perubahan zaman, sehingga melakukan inovasi-inovasi tentang kebutuhan pendidikan. Pemerintah sangat berharap adanya kontribusi terhadap dunia pendidikan. Terlebih dahulu guru merupakan ujung tombak dari pendidikan, karena guru terlibat secara langsung dengan peserta didik, yang mana mereka memiliki banyak informasi tentang perkembangan dan kebutuhan pendidikan dilapangan.

Guru memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian dan akhlak siswa untuk menuju masa depan yang lebih baik. Menjadi seorang guru

¹⁰ Ahwan Fanani, Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8, No. 2, 2014, hal. 173

sungguh sulit, karena guru bukan saja berada dalam ranah kognitif siswa, melainkan menyangkut pada ranah afektif dan psikomotorik para siswa. Hal ini guru dapat mengaplikasikan metode pengajarannya semenarik mungkin.

Karena metode yang digunakan disekolah dirasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi siswa untuk dapat mempelajari serta mencerna isi atau materi pelajaran bila guru mampu mengelola segala sesuatu yang akan dilakukan di kelas tentunya hambatan-hambatan yang datang dari siswa akan mampu diatasi.

Guru merupakan pendidik yang profesional, secara garis besar guru harus merelakan dirinya menerima sebagian tanggung jawab pendidikan yang ada di pundak para orang tua dan hal seperti itu menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru karena tidak semua orang dapat menjabat menjadi seorang guru. Oleh sebab itu, peran guru dituntut untuk menjadikan peserta didiknya memiliki kepribadian yang baik.

Guru merupakan pendidik yang profesional, secara garis besar guru harus merelakan dirinya menerima sebagian tanggung jawab pendidikan yang ada di pundak para orang tua dan hal seperti itu menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru karena tidak semua orang dapat menjabat menjadi seorang guru. Oleh sebab itu, peran guru dituntut untuk menjadikan peserta didiknya memiliki kepribadian yang baik.

Guru akidah akhlak memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup besar dalam mendidik siswa agar memiliki akhlak, kepribadian, dan karakter yang baik. Posisi guru akidah akhlak dalam sekolah sangat mempengaruhi sikap dan karakter

siswa, yang menjadi salah satu teladan atau contoh bagi para siswa baik dalam hal berperilaku, bertutur kata, dan lain sebagainya. Dengan adanya posisi tersebut membuat guru akidah akhlak harus bisa memiliki kepribadian dan akhlak yang baik, karena sudah seyongyanya guru itu di gugu dan tiru.

Dalam menanamkan sikap disiplin ini seorang guru agama dapat memulainya dari lingkungan peserta didik. Namun sebelumnya, peserta didik membawa suatu karakter yang telah menjadi bawaan yang dia dapatkan melalui pendidikan dari keluarga khususnya orang tua.

Memiliki sikap disiplin wajib bagi siswa karena kedisiplinan akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Kedisiplinan dalam proses pembelajaran sangat di perlukan karena sikap disiplin tidak hanya menjaga kondisi suasana pembelajaran dengan lancar akan tetapi juga menciptakan yang kuat bagi setiap siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.¹¹

Saat di sekolah sangat dibutuhkan dan harus membimbing siswa dalam berperilaku disiplin, dan mentaati sebuah aturan. Disiplin akan membuat siswa sadar untuk selalu melakukan hal-hal positif dan menjauhi hal-hal negatif yang sudah menjadi aturan di lingkungan. Perilaku ini yang akan memudahkan siswa dalam beradaptasi meningkatkan hubungan antar individu dengan lingkungan sekitarnya.¹²

Untuk itu seorang guru Akidah Akhlak harus pandai mengatur dalam menggunakan jam pelajaran dengan efektif dan efisien mungkin, dalam hal ini seorang guru dituntut untuk se kreatif mungkin ketika melakukakn pembelajaran.

¹¹ Muhamamad Fatthurohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 5

¹² Leli Siti Hadiani, "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 02; No. 01 ; 2008, hal. 6

Sehingga selain untuk mensiasati waktu yang terbatas dengan kreatifitas seorang guru di harapkan juga mampu untuk menambah motivasi siswa dalam belajar.

Kreatifitas dalam pembelajaran merupakan pengembangan potensi di luar batasan inteligensi, menemukan cara yang baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan. Sedangkan kreatifitas guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan pendaidik yang memegang mata pelajaran agama Islam untuk mengekspresikandan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang menarik.

Guru yang dimaksud di sini ialah pendidik yang memberikan pelajaran kepada peserta didik dan memegang mata pelajaran di sekolah.¹³ Nantinya, guru Akidah Akhlak memberikan keteladanan berupa pengajaran, bimbingan dan pembiasaan yang dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat membedakan mana sikap yang baik dan mana sikap yang buruk untuk di jauhi.

MTS Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung merupakan sekolah yang mempunyai prestasi dan pendidikan madrasah. Permasalahan yang terlihat hubungan dengan sikap disiplin peserta didik. MTS Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung merupakan “Mencetak Generasi Penerus Bangsa Yang Berkepribadian Luhur, Unggul Dalam Segala Bidang dan Berwawasan Imtaq dan Iptek”.

¹³ Musrifah, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam, Jurnal Edukasia Islamika, Vol 1, No.1, Desember 2016, hal. 131

Sikap guru terhadap muridnya adalah faktor utama mencapai keberhasilan para siswa, apabila guru yakin akan berhasil, maka mereka akan berhasil. Hal ini tidaklah berlebihan mengingat guru adalah manajemen praktis dimiliki oleh lembaga pendidikan, Yang setiap harinya selalu bersamaan siswa menemani mereka belajar. Bagaimana pun bentuk kurikulum dan kebijakan sekolah, selalu berpikir kepada seorang guru yang menyampaikan materi kepada siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) tidak lepas dari adanya peran guru, karena guru merupakan peran instrument kunci dalam pendidikan. Guru sebagai pendidikan tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mendidik dan membimbing siswa agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut Laurence D. Hazkew dkk, sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno dalam buku Profesi Kependidikan, menjelaskan bahwa guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas, dan mereka-mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan. Jadi agar materi yang disampaikan oleh guru, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, maka guru harus mempunyai strategi- strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Guru akidah akhlak selain memberikan mater-materi juga diselingi dengan penjelasan sikap disiplin peserta didik. Dikarenakan masih banyak siswa yang kurang disiplin dan tidak menaati peraturan disekolah, terkadang ada beberapa guru

sudah mengingatkan siswa tidak boleh kelamaan begadang larut malam. Dapat dilihat dari masih adanya siswa yang terlambat datang ke madrasah, terdapat pula siswa yang tidak disiplin, dalam melakukan proses pembelajaran masih ada siswa yang berkeliaran di luar kelas, serta siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan kode etik saat berpakaian Siswa, diharapkan perlu di tingkatkan lagi sikap disiplin kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil fakta saya amati dan pahami terdapat pada MTS Darussalam Ariyojeding Rejotangan, Tulungagung sudah dijelaskan latar belakang. karena itu mengingat pentingnya sikap disiplin dikalangan siswa, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap disiplin Pada Siswa MTS Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan sikap disiplin siswa MTS Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung ?
2. Bagaimana tahapan dan langkah - langkah Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan sikap disiplin ?
3. Apa saja faktor penghambat dan bagaimana solusinya dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa MTS Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dikaakidah akhlak adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan sikap disiplin siswa MTS Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung?
2. Untuk mengetahui tahapan dan langkah – langkah Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan sikap disiplin ?
3. Untuk mengetahui Faktor hambatan yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak menanamkan sikap disiplin pada siswa MTS Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai yang dapat digunakan, baik manfaat dalam

bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah mengenai penelitian tentang Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Disiplin Pada Peserta Didik di MTS Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung.
- b) Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Secara Praktis

a) Bagi Lembaga Sekolah

Sebagai masukan dan wacaana bagi pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada penanaman sikap disiplin MTS Darussalam Ariyojeding.

b) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan dan saran tentang pentingnya upaya yang harus dilakukan dalam menanamkan kedisiplinan serta sebagai masukan kepada kepala sekolah untuk lebih mengupayakan kegiatan yang menunjang proses penanaman kedisiplinan pada siswa.

c) Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru khususnya guru Akidah Akhlak tentang pentingnya menanamkan kedisiplinan kepada siswa sehingga dalam

pelaksanaannya guru Akidah Akhlak dapat memaksimalkan pemberian pengajaran kedisiplinan tersebut.

d) Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan koleksi dan referensi yang dapat digunakan untuk sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa UIN Tulungagung.

e) Bagi peneliti

Hasil Penelitian ini bagi peneliti diharapkan untuk menambah, pengetahuan, pengalaman, wawasan berfikir dalam melatih kemampuan untuk memahami dan menganalisis masalah - masalah pendidikan.

f) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pengembangan dalam menyusun penelitian yang relevan dan variatif.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penelitian ini bertujuan memberikan penjelasan definisi yang tepat. Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan, maka dalam penelitian ini diberikan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a) Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" yang diartikan suatu usaha mencaakidah akhlak suatu kemenangan dalam suatu peperangan

awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama.¹⁴

Dalam istilah pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai akidah akhlak tujuan pendidikan tertentu.¹⁵ Jadi, strategi adalah suatu metode yang digunakan seseorang yang di dalamnya berisi cara yang di desain dengan cermat dengan tujuan yang hendak di akidah akhlak khususnya di MTS Darussalam Ariyojeding, Rejotangan Tulungagung

b) Guru Akidah Akhlak

Dalam konteks ini yang dimaksud peneliti dengan Guru akidah akhlak adalah guru yang memiliki tugas pokok mendidik dan mengajarkan ilmu -ilmu berkaitan dengan akhlak, kepribadian, dan sikap disiplin¹⁶

Akidah Akhlak adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

c) Disiplin

Menurut Sulistyani, “Disiplin adalah mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat yang

¹⁴ Laksmi Dewi dan Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009) hal. 3

¹⁵ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 2

¹⁶ Ummu Kulsum Yunus dan Kurnia Dewi, Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik Mts Guppi Samata Gowa, Vol.Vii No.1, Januari-Juni 2018, hal. 87

berupa ketaatan terhadap peraturan ditetapkan etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu”.¹⁷ Disiplin bukan sekedar aturan. Untuk mewujudkannya perlu adanya ketentuan-ketentuan dan aturanaturan yang harus ditaati. Agar seseorang memiliki perilaku disiplin, ia dituntut untuk sanggup melaksanakan tata tertib yang berlaku dan secara sadar bersedia menaati tata tertib tersebut.¹⁸

Menurut Bistak Sirait (2008: 11) menyatakan bahwa tujuan utama dari sebuah sikap kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri. selain itu juga supaya anak dapat melakukan aktivitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dari pendapat tersebut di atas maka dapat dilihat bahwa tujuan kewibawaan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri, dapat melakukan aktivitas dengan terarah belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sehingga jika pada suatu saat tidak ada pengawasan dari orang luar, maka ia akan dengan sadar akan selalu berbuat sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku baik tertulis (seperti: Undang-undang, tata tertib sekolah dan lain-lain) maupun yang tidak tertulis (seperti norma adat, norma kesusilaan, norma kesopanan dan lain - lain) yang ada di dalam masyarakat.

Dapat disimpulkan kedisiplinan adalah salah satu kebiasaan atau perilaku

¹⁷ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 86

¹⁸ Hamza B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 35

yang mencerminkan ketaatan terhadap suatu aturan atau tata tertib.

Dalam dunia pendidikan, disiplin dapat dibagi menjadi 3 macam yaitu:

1. Disiplin dalam bertata karma

Disiplin yang berkaitan dengan sopan santun, akhlak atau etika siswa kepada guru, teman sebaya maupun lingkungan.

2. Disiplin belajar Dalam disiplin belajar

Siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam artian selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh pada saat belajar baik di sekolah maupun di rumah.

3. Disiplin waktu

Siswa terbiasa dalam mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari. Seperti datang ke sekolah tepat waktu, tidak membolos saat jam pelajaran, mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, dan lain-lainnya.¹⁹

Mendisiplinkan siswa sebaiknya dilakukan sedini mungkin di mulai dari lingkungan keluarga dengan membiasakan akhlak terpuji sebelum tertanam sifat yang buruk. Dalam hal ini, peran seorang pendidik profesional, khususnya guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan dan berpengaruh dalam pembentukan sikap siswa utamanya kedisiplinan.

4. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Pada Siswa Di MTS Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung” adalah suatu upaya

¹⁹ Conny R Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: PT. Indelx, 2008), hal. 93

yang dilakukan guru untuk mencatat akidah akhlak tujuan Pendidikan Agama Islam, Serta membimbing, melatih, dan menanamkan sikap disiplin siswa melalui pembelajaran dan kegaitan - kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. MTS Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung merupakan madrasah yang berbasisi kompetensi karimah, tetapi juga berkompetensi di semua bidang, khususnya keagamaan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan secara singkat, yang terdiri atas enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian urutan pembahasan dalam skripsi yang berkaitan dan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dibatasi melalui penyusunan sistematika skripsi, yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan Pada bab ini berisi tentang berbagai hal yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka Pada bab ini berisi teori tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Pada Siswa di MTS Darussalam Ariyojeding Rejotangan TulungagungTulungagung kemudian disusul dengan dengan penelitian terdahulu untuk membuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan pada paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, atau menggunakan teknik pengumpulan data lain.

BAB V Pembahasan, Dalam bab ini penulis menganalisis tentang bagaimana kegiatan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Pada Peserta Didik di MTS Darussalam Ariyojeding Rejotangan TulungagungTulungagung serta apakah perkembangan dari nilai-nilai tersebut dalam penerapannya pada siswa dari waktu ke waktu.

BAB VI Penutup, Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang tertera. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil.